

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SUKARELA PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

Yesi Wulandari, Herry Laksito¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the influence of ownership structure and board characteristics on voluntary disclosure in the annual reports of existing companies in Indonesia Stock Exchange (ISX) in 2011 -2013. Ownership structure is characterized by managerial ownership, blockholder ownership and government ownership, and board characteristic is characteristic by independent directors, size of directors and skill of directors. Control variables are leverage, liquidity and profitability. The population of this study is all companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. The total sample was 88 companies, with three years of observations. So the total sample who checked is 185. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing using linear regression. The results of this study indicate that the factor of leverage, liquidity and profitability significantly influence the voluntary disclosure. Meanwhile, leverage has no significant impact on voluntary disclosure.

Keywords : Voluntary disclosure, leverage, liquidity and profitability

PENDAHULUAN

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu media pertanggungjawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif (Naim dan Rakhman, 2000). Hendrikson dan Brenda, (2002) menyatakan bahwa pengungkapan dalam pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum di pasar modal yang efisien. Hal ini menyiratkan bahwa harus disajikan informasi yang cukup agar memungkinkan diprediksinya kecenderungan (*trend*) dividen masa depan serta *variabilitas* dan *kovariabilitas* imbalan masa depan dalam pasar tersebut. Pengungkapan melibatkan keseluruhan proses pelaporan keuangan.

¹*Corresponding author*

Pemilihan metode pengungkapan yang terbaik dalam setiap kasus tergantung pada sifat informasi dan kepentingan relatifnya.

Dalam kualitas informasi keuangan terdapat dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang diterbitkan oleh perusahaan.

Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan peraturan pemerintah dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan. Ada 3 (tiga) konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan yaitu *adequate, fair, full disclosure*. Peraturan mengenai pos-pos laporan keuangan minimum yang harus diungkap dalam laporan keuangan diatur secara rinci di dalam SK BAPEPAM No. Kep-347/BL/2012.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori Agensi (*agency theory*) merupakan salah satu teori yang mendasari penelitian tentang luas pengungkapan laporan keuangan. Teori ini menjelaskan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak lain bertindak sebagai prinsipal. Hubungan agensi dipaparkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Pramono (2011) sebagai berikut:

“...a contract under which one or more person the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of the principal.”

Teori agensi mengasumsikan bahwa individu, baik prinsipal maupun agen pada dasarnya bertindak memaksimalkan kepentingan diri sendiri. Menurut Warsonoet *all.* (2009) dalam Pramono (2011), dalam pelaksanaan hubungan tersebut terdapat kepentingan ekonomis yang dapat membuat agen tidak dapat selalu membuat keputusan bisnis yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Konflik kepentingan ini terjadi ketika terdapat perbedaan tujuan dari masing-masing pihak.

Laporan Keuangan

Kondisi finansial suatu perusahaan dapat dideskripsikan dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Pasal 07 (IAI, 2007:1) dalam “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan

laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lebih lanjut. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

H1: Tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan tahunan.

Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan kreditor terhadap informasi.

H2: Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan tahunan.

Rasio profitabilitas menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *net profit margin* dan *return on equity*. Rasio *net profit margin* mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih setelah dipotong pajak terhadap penjualan bersih. Rasio ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, pemantuan harga maupun manajemen pajak. Rasio *return on equity* digunakan untuk mengukur efektivitas dari modal perusahaan sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun preferen. ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik karena berdampak pada semakin besarnya dividen yang dibagikan atau berdampak pada semakin besarnya *retained earning* yang ditanamkan kembali.

H3: Tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan tahunan.

Tingkat likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menggambarkan tingkat kesehatan dari suatu perusahaan. Cooke (1989) dalam Alsaed (2006), perusahaan menikmati posisi keuangan yang sehat. Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi (Belkaoui, A.R.*et. al.*, 1978 dalam Alsaed, 2006).

Namun, pendapat berbeda diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wallace *et. al.*, (1994) dalam Alsaed (2006) yang menemukan bahwa terdapat kemungkinan yang terbalik dari pernyataan sebelumnya, yaitu tingkat likuiditas yang rendah mungkin dapat mendorong perusahaan untuk memperkuat pengungkapan informasi untuk mengurangi ketakutan dan memberitahu kepada

pemegang saham bahwa manajemen menyadari adanya masalah. Berdasarkan perbedaan pendapat di atas, muncul pertanyaan empiris tentang pengaruh tingkat likuiditas terhadap luas pengungkapan.

METODE PENELITIAN

Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini menggunakan luas pengungkapan sukarela perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan, yang diukur dengan indeks pengungkapan sukarela (IPS). Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* untuk menentukan item indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan sampel diperoleh dengan cara memberi skor untuk setiap *item* pengungkapan secara dikotomis, dimana jika suatu *item* diungkapkan mendapatkan nilai 1, sedangkan jika tidak diungkapkan mendapat nilai 0. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Selanjutnya, menghitung indeks pengungkapan sukarela (IPS) setiap perusahaan dengan cara membagi skor total yang diperoleh dengan skor yang diharapkan.

Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Variabel *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Darsono (2005), Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Menurut Cooke (1989) dalam Fitriani (2001) menyatakan Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo dengan sumber jangka pendeknya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan mempublikasikan laporan tahunannya di BEI tahun 2011-2013. Dari total perusahaan yang terdapat pada www.idx.co.id diperoleh sebanyak 530 perusahaan, 185 perusahaan diantaranya adalah perusahaan manufaktur dan dari kriteria diatas diperoleh 88 perusahaan yang sesuai dengan perposif sampling.

Metode analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Adapun model penghitungan tersebut sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon.$$

Keterangan:

Y = Luas pengungkapan laporan keuangan sukarela.

β_0 = konstanta.

β_1 -3 = koefisien regresi.

X_1 = *leverage ratio* (total hutang lancar dan jangka panjang dibagi total aktiva).

X_2 = *profitabilitas* (prosentase *earning after tax* dibagi dengan total aktiva).

X_3 = *likuiditas* (prosentase perbandingan antara aktiva lancar dibagi utang lancar).

ε = *error term*, secara normal terdistribusi antara rata-rata 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2013. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan sukarela perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Adapun metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX selama tiga tahun berurut-turut diketahui bahwa terdapat 185 perusahaan yang mengungkapkan laporan sukarela di tahun 2011-2013, dan terdapat 88 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria sampel.

Deskripsi Variabel

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan	88	42	59	0,4918	3,426
CR	88	1.860	218.284	25.503,93	27.631,642
DER	88	0,3	8,47	10,431	11,5391
ROA	88	8	5.054	0,95098	88,3007
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Pengungkapan laporan keuangan sukarela yang diukur dengan 33 item menunjukkan rata-rata sebesar 0,4918 atau 49,18%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mengungkapkan sebesar 49,18% dari 33 item pengungkapan laporan sukarela.

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai terkecil sebesar Rp 1.860.000.000. Rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai sebesar Rp 25.503.930.000, dan perusahaan terbesar memiliki total aset sebesar Rp 218.284.000.000.

ROA atau Return on Asset adalah proxy untuk mengukur profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,9509 atau 95,09%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu mendapatkan laba sebesar 95,09% dari total aset yang dimiliki perusahaan. ROA terendah adalah 8 dan ROA tertinggi adalah 5.054.

leverage terendah adalah 0.3 menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang sebesar 30% dari total aset perusahaan sedangkan *leverage* tertinggi adalah 8,47 atau 84,7% menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang 8,47% lebih banyak dibanding dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan sampel memiliki hutang rata – rata sebesar 10,431 atau 104,31% dari total aset. Nilai rata-rata *Leverage* yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari hutang dibandingkan modal sendiri. Variabel *leverage* yang diukur dengan Debt to total asset ratio.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Statistik t	Sig.
CR	-0.264	-2.505	0.014
DER	-0.149	-1.402	0.165
ROA	0.339	3.344	0.001
R	0.423		
R ²	0.179		
Adjusted R ²	0.149		
F	6.033		
Sig.	0.000		

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah

$$\text{Pengungkapan} = 49,209 - 3,2665 \text{ CR} - 0,004 \text{ DER} + 0,001 \text{ ROA} + e.$$

Variabel DER (*Debt Equity Ratio*) menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = -1.402$ dengan signifikansi sebesar 0,165. Karena signifikansi pengujian lebih besar dari 0,05 dan arah koefisien negatif. Dengan demikian DER secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pengungkapan. Dengan tidak signifikan pengaruh DER terhadap pengungkapan mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keuangan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan. Dengan kata lain penyajian informasi penjas dari hutang disajikan secara normal dengan tidak memperhatikan besarnya perubahan hutang yang terjadi.

Variabel ROA menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = 0.339$ dengan signifikansi sebesar 0,01. Karena signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif, dengan demikian ROA secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pengungkapan. Dengan signifikannya pengaruh ROA terhadap pengungkapan mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keuangan dengan penjelasannya menekankan pada profitabilitas perusahaan.

Variabel CR (*current ratio*) menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai $t_{hitung} = -2.505$ dengan signifikansi sebesar 0,014. Karena signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien negatif, dengan demikian CR secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pengungkapan. Dengan tidak signifikannya pengaruh CR terhadap pengungkapan mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keuangan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang jangka pendek perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dalam bab sebelumnya maka, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%, Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER yang mempunyai nilai $\beta_1 = -0.004$; $t_{hitung} = -1.402$ dengan signifikansi sebesar 0,165 yang berarti DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan tidak signifikannya pengaruh DER terhadap pengungkapan mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keuangan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan.
2. CR yang mempunyai nilai $\beta_2 = -3.2665$; $t_{hitung} = -2.505$ dengan signifikansi sebesar 0,014 yang berarti CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lemah dalam likuiditas perlu memberikan informasi yang lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan yang lebih likuid untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut atau dengan kata lain terdapat hubungan yang negatif antara tingkat likuiditas dengan keluasan pengungkapan.
3. Variabel profitabilitas (ROA) yang mempunyai nilai $\beta_3 = 0.001$; $t_{hitung} = 0.339$ dengan signifikansi sebesar 0,01 yang berarti ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dengan profitabilitas yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang relatif kecil, dikarenakan periode penelitian hanya 3 tahun yaitu 2011–2013, sehingga sangat besar kemungkinan sampel tidak mampu merepresentasikan populasi dengan baik.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada industri manufaktur, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri yang lain.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengacu pada rasio-rasio keuangan saja, sehingga memungkinkan penelitian ini terbatas pada jumlah prediktor yang berpengaruh terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Saran

1. Sampel yang digunakan hendaknya lebih besar yaitu dengan memperpanjang periode pengamatan.
2. Agar hasil penelitian mendukung kesimpulan yang lebih akurat, maka sampel yang digunakan hendaknya tidak hanya perusahaan manufaktur saja, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Fitriany. 2001. *Signifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Semarang: BPUD.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi lima. Semarang: BPUD.
- Gunawan, Yuniarti. 2011. *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*, Simposium Nasional Akuntansi V.
- Harahap, Sofyan, Syafi'i. 1993. *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hendriksen, D, Eldon and Michael F. Van Bred. 2002. *Teori Akuntansi*, Edisi V. Buku 2. Interaksara. Batam.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- James C, Van Horne and Wachowicz, John. *Fundamental's of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*. Buku 1. Edisi 12, Salemba.
- Lina Yuniarti. 2005. *Pengaruh Ukuran dan Jenis Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan, Perusahaan Setelah Penawaran Umum Perdana*, Jurnal Maksi 5.
- Marwata. 2001. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV.

- Na'im, Ainun dan Rakhman.2000. *Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*. Ekonomi dan Bisnis Indonesia. 15.
- Nugraheni, Yekti, Linggar, dkk,. 2002. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. Ekonomi dan Bisnis Indonesia 8.
- Simanjuntak, Binsar H dan Widiastuti.2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 7.
- Subiyantoro, Edi. 2000. *Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia*. Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Suripto, Bambang. 1999. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan", Simposium Akuntansi Nasional II.
- Bapepam. 2012. *Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. di download dari www.bapepam.go.id.
- www.IDX.co.id